



Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol. 2 No. 1 ,Tahun 2025, Hal. 61-68, E ISSN: 2989-0093

Journal homepage: <https://journal.adityarifqisam.org/index.php/mappadendang/index>

PELATIHAN SOFTWARE SKETCHUP 3D

Fadhila Aji Crissbullah Rasyid ¹,Dr. Sumarlin Rengko HR ²

¹Departemen Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin

²Program Studi Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

Email : fadhilrasyid949@gmail.com , sumarlinrengko@unhas.ac.id

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin yang dilaksanakan di Desa Mangepong, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, mengusung program pelatihan penggunaan software desain 3D SketchUp sebagai upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa. Pelatihan ini ditujukan kepada perangkat desa dengan tujuan untuk membekali mereka dengan keterampilan dasar dalam merancang dan memvisualisasikan infrastruktur desa secara mandiri dan efisien. Metode pelaksanaan meliputi tahap persiapan, koordinasi dengan pemerintah desa, penginstalan software, serta pelatihan secara langsung yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan SketchUp, yang dibuktikan dengan pembuatan beberapa desain bangunan sederhana seperti balai pertemuan dan fasilitas umum lainnya. Luaran kegiatan meliputi penginstalan perangkat lunak, hasil desain peserta, serta dokumentasi kegiatan yang diserahkan kepada pihak desa. Program ini diharapkan dapat menjadi langkah awal menuju pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung perencanaan pembangunan desa yang partisipatif, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata kunci: Sketchup, SIG, KKN, Pelatihan.

Abstract

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata, KKN) conducted by Universitas Hasanuddin in Mangepong Village, Turatea Subdistrict, Jeneponto Regency, introduced a training program focused on the use of 3D design software, SketchUp, as an effort to enhance human resource capacity at the village level. This training was targeted at village officials with the goal of equipping them with basic skills in designing and visualizing village infrastructure independently and efficiently. The implementation method included preparation stages, coordination with village authorities, software installation, and direct hands-on training tailored to participants' levels of understanding. The results of the program showed an improvement in participants' abilities to operate SketchUp, demonstrated through the creation of simple building designs such as village halls and other public facilities. The outcomes of this activity included installed software, participant design outputs, and documented reports submitted to the village office. This program is expected to serve as an initial step towards the utilization of digital technology to support participatory, independent, and sustainable village development planning.

Keywords: SketchUp, GIS, KKN (Community Service Program), Training.

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang melibatkan mahasiswa untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat, di mana mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada. Salah satu bentuk pengabdian yang semakin relevan dalam konteks perkembangan teknologi saat ini adalah pelatihan yang berfokus pada peningkatan kapasitas masyarakat melalui pemanfaatan teknologi, seperti pelatihan perangkat lunak desain berbasis 3D. Di era digital ini, kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan teknologi desain 3D menjadi penting, terutama dalam bidang perencanaan dan pembangunan infrastruktur. Salah satu perangkat lunak yang banyak digunakan di berbagai bidang, mulai dari arsitektur hingga desain interior dan pembuatan game, adalah SketchUp. SketchUp dikenal karena antarmukanya yang ramah pengguna serta kemampuannya untuk menghasilkan model tiga dimensi secara cepat dan efisien. Penguasaan perangkat lunak ini dapat memberikan manfaat besar bagi masyarakat, terutama dalam meningkatkan keterampilan teknis dan kreativitas mereka, yang pada gilirannya dapat mendukung pengembangan daerah secara lebih efektif. Berdasarkan potensi ini, mahasiswa Universitas Hasanuddin yang sedang melaksanakan KKN di Desa Mangepong, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, melaksanakan program pelatihan penggunaan software SketchUp 3D. Program pelatihan ini ditujukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa, terutama perangkat desa yang terlibat dalam perencanaan pembangunan. Melalui pelatihan ini, peserta diharapkan dapat mengembangkan keterampilan dasar dalam merancang dan memvisualisasikan infrastruktur desa secara mandiri dan efisien. SketchUp 3D, yang merupakan software desain tiga dimensi, memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai model bangunan dan infrastruktur dengan cepat dan mudah. Keunggulan utama dari SketchUp terletak pada kemudahan penggunaan serta fleksibilitasnya dalam menghasilkan desain dari skala kecil hingga besar, yang sangat relevan untuk kebutuhan pembangunan desa. Pemanfaatan software ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas perencanaan pembangunan di tingkat desa dengan mengurangi ketergantungan pada konsultan eksternal yang terkadang sulit diakses oleh desa-desa dengan anggaran terbatas.

Pelatihan yang dilaksanakan selama KKN ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk memberikan pemahaman dasar tentang penggunaan SketchUp 3D kepada peserta, agar mereka dapat mengoperasikan perangkat lunak ini dengan baik. Kedua, untuk meningkatkan keterampilan peserta dalam membuat desain tiga dimensi, yang dapat diterapkan dalam merancang bangunan desa seperti balai pertemuan, fasilitas umum, dan infrastruktur lainnya. Ketiga, pelatihan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam memperkenalkan dan mengintegrasikan teknologi desain ke dalam proses perencanaan pembangunan yang lebih modern dan berbasis digital di tingkat desa. Metode pelaksanaan pelatihan ini bersifat partisipatif dan aplikatif, di mana peserta tidak hanya diberi materi teori, tetapi juga diajak untuk langsung terlibat dalam praktik pembuatan desain. Pelatihan dilakukan dengan langkah-langkah yang dimulai dari pengenalan dasar-dasar software, instalasi perangkat lunak, hingga sesi latihan praktis yang mendalam. Dengan pendekatan ini, peserta dapat merasakan langsung manfaat dan kepraktisan penggunaan SketchUp dalam pekerjaan sehari-hari mereka.

Hasil yang diharapkan dari pelatihan ini antara lain adalah meningkatnya keterampilan peserta dalam menggunakan SketchUp, terciptanya desain tiga dimensi yang relevan dengan kebutuhan desa, serta meningkatnya pemahaman dan

minat terhadap penggunaan teknologi dalam perencanaan pembangunan. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kapasitas masyarakat desa, khususnya dalam bidang teknologi desain, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan yang lebih mandiri, efisien, dan berkelanjutan. Dengan demikian, pelatihan software SketchUp 3D ini tidak hanya berfungsi sebagai peningkatan keterampilan teknis semata, tetapi juga sebagai bagian dari upaya lebih besar dalam membangun desa berbasis teknologi yang partisipatif dan berkelanjutan. Melalui pemanfaatan teknologi digital, diharapkan masyarakat desa dapat merencanakan dan mewujudkan pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal mereka, serta mampu beradaptasi dengan tantangan zaman yang semakin berkembang.

METODE

Pelaksanaan pelatihan software SketchUp 3D di Desa Mangepong, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, dilaksanakan sebagai bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia di tingkat desa, khususnya bagi perangkat desa yang terlibat dalam perencanaan pembangunan. Adapun metodologi yang digunakan dalam pelatihan ini terdiri dari beberapa tahapan yang meliputi persiapan, koordinasi dengan pihak terkait, penginstalan perangkat lunak, serta pelatihan praktis secara langsung yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini, beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain adalah perencanaan materi pelatihan, pengaturan jadwal, dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait, seperti pemerintah desa dan mahasiswa KKN yang terlibat.

Pertama, materi pelatihan disusun berdasarkan tingkat pemahaman dan kebutuhan peserta yang merupakan perangkat desa. Materi ini mencakup pengenalan dasar tentang software SketchUp, mulai dari cara instalasi hingga cara menggunakan fitur utama dalam membuat desain tiga dimensi. Selanjutnya, jadwal pelatihan disusun agar sesuai dengan waktu yang tersedia bagi peserta, yang dalam hal ini adalah perangkat desa yang memiliki jadwal kerja tertentu. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 15 Januari 2025 hingga 24 Januari 2025, yang diadakan setiap hari pukul 15.00-17.00 WITA di Kantor Desa Mangepong.

Koordinasi dengan pemerintah desa juga dilakukan untuk memastikan kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan lancar. Hal ini meliputi penyediaan fasilitas yang diperlukan, seperti ruang pelatihan yang memadai, perangkat komputer, dan koneksi internet yang stabil, serta persiapan lain yang mendukung kelancaran pelaksanaan pelatihan.

2. Koordinasi dengan Pemerintah Desa

Salah satu faktor kunci keberhasilan pelatihan ini adalah dukungan dan partisipasi aktif dari pemerintah desa Mangepong. Koordinasi dengan pihak pemerintah desa dilakukan untuk menentukan sasaran pelatihan, yakni perangkat desa yang terlibat langsung dalam perencanaan pembangunan, serta untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi oleh desa dalam proses perencanaan dan pembangunan. Selain itu,

pemerintah desa juga membantu dalam hal penyediaan fasilitas dan mengatur akses peserta pelatihan, agar semua perangkat desa dapat mengikuti program ini dengan baik.

Koordinasi juga meliputi pemetaan kebutuhan perangkat desa terhadap teknologi, agar materi pelatihan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka serta relevansi penggunaan SketchUp untuk perencanaan infrastruktur desa. Pemerintah desa juga memiliki peran penting dalam memastikan keberlanjutan pelatihan setelah KKN selesai, seperti memfasilitasi penggunaan software dan kelanjutan belajar bagi peserta pelatihan.

3. Penginstalan Software dan Persiapan Perangkat

Pada tahap ini, peserta pelatihan diberi panduan untuk menginstal software SketchUp 3D pada perangkat komputer masing-masing. Sebagai langkah awal, mahasiswa KKN membantu peserta dalam proses instalasi software, memastikan setiap peserta memiliki akses yang sama terhadap perangkat lunak yang akan digunakan selama pelatihan.

Selain itu, mahasiswa KKN juga memastikan bahwa setiap komputer yang digunakan untuk pelatihan memiliki spesifikasi yang memadai agar software SketchUp dapat dijalankan dengan lancar. Selama proses instalasi, beberapa perangkat tambahan juga dipersiapkan, seperti akses internet untuk mendownload plugin tambahan atau pembaruan dari software SketchUp yang diperlukan selama pelatihan.

4. Pelatihan Praktis dan Aplikatif

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, agar peserta dapat memahami dan menguasai penggunaan SketchUp dengan cara yang praktis. Pelatihan dimulai dengan pengenalan dasar tentang fitur utama SketchUp, seperti alat menggambar, pengaturan tampilan, serta teknik dasar dalam membuat objek tiga dimensi. Materi disampaikan secara bertahap, dimulai dari pengenalan antarmuka software hingga cara membuat desain yang lebih kompleks.

Setiap sesi pelatihan dilanjutkan dengan sesi praktik di mana peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung menggunakan SketchUp. Peserta dilatih untuk membuat objek sederhana, seperti bangunan atau fasilitas umum, sesuai dengan kebutuhan desa. Pendampingan intensif dilakukan oleh mahasiswa KKN selama sesi praktik untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti dan menguasai tahapan-tahapan latihan dengan baik. Dalam setiap latihan, peserta didorong untuk menciptakan desain yang sesuai dengan kondisi desa, seperti merancang balai pertemuan, fasilitas umum, atau infrastruktur desa lainnya.

Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung yang aplikatif. Dengan demikian, peserta dapat memahami secara mendalam bagaimana menggunakan software SketchUp dalam merancang bangunan atau infrastruktur desa yang relevan dengan kebutuhan mereka.

5. Pendampingan dan Evaluasi Selama Pelatihan

Selama proses pelatihan berlangsung, pendampingan intensif diberikan kepada setiap peserta untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan yang mungkin timbul saat menggunakan software. Pendampingan ini dilakukan secara individu, di mana mahasiswa KKN memberikan bimbingan langsung sesuai dengan kesulitan yang dihadapi peserta.

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan untuk mengukur perkembangan

keterampilan peserta dalam menggunakan SketchUp. Evaluasi ini mencakup observasi langsung terhadap aktivitas peserta, baik selama sesi materi maupun praktik. Mahasiswa KKN melakukan pemantauan dan memberikan umpan balik tentang kemajuan peserta serta memberikan bantuan kepada mereka yang mengalami kesulitan teknis.

Selain itu, setiap peserta juga diminta untuk menyelesaikan tugas akhir berupa desain tiga dimensi sederhana yang relevan dengan kebutuhan desa. Hasil tugas ini dievaluasi untuk menilai sejauh mana peserta telah menguasai penggunaan software SketchUp dalam membuat desain bangunan atau fasilitas umum.

6. Indikator Keberhasilan dan Evaluasi Akhir

Keberhasilan pelatihan ini diukur berdasarkan beberapa indikator. Pertama, keberhasilan terlihat dari partisipasi aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan dan praktik. Kedua, kemampuan peserta untuk menginstal dan menjalankan software SketchUp secara mandiri setelah pelatihan. Ketiga, kemampuan peserta dalam membuat desain tiga dimensi sederhana menggunakan fitur-fitur utama SketchUp. Keempat, keberhasilan juga dapat diukur melalui kualitas desain yang dihasilkan peserta, seperti rancangan balai pertemuan atau fasilitas umum lainnya. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara mengumpulkan umpan balik dari peserta mengenai pengalaman mereka selama pelatihan, tantangan yang mereka hadapi, dan kepuasan mereka terhadap materi yang diajarkan. Evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas pelatihan serta merencanakan langkah-langkah tindak lanjut yang diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pelatihan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan software SketchUp 3D yang dilaksanakan di Desa Mangepong, Kecamatan Turatea, Kabupaten Jeneponto, berhasil dilaksanakan dengan baik. Pelatihan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas perangkat desa dalam hal keterampilan desain 3D, khususnya dalam merancang infrastruktur desa secara mandiri dan efisien. Dalam bagian ini, akan dibahas hasil yang diperoleh selama pelatihan serta analisis mengenai pencapaian tujuan pelatihan, tantangan yang dihadapi, dan dampak jangka panjang yang dapat timbul dari program ini.

1. Keberhasilan Pelatihan

Secara keseluruhan, pelatihan SketchUp 3D di Desa Mangepong dapat dikatakan berhasil dengan baik. Keberhasilan ini dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain tingkat antusiasme peserta, tingkat keberhasilan peserta dalam menguasai software SketchUp, serta kualitas desain yang dihasilkan peserta selama pelatihan. Berikut ini adalah penjelasan lebih rinci tentang keberhasilan yang tercapai dalam program pelatihan ini:

a. Antusiasme Peserta

Salah satu indikator utama keberhasilan pelatihan adalah tingkat antusiasme peserta. Selama pelatihan, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Dari sesi pertama hingga sesi terakhir, peserta tampak sangat aktif berpartisipasi dalam setiap tahap pelatihan, baik dalam sesi teori maupun praktik. Mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang besar terhadap fitur-fitur software SketchUp dan bersemangat untuk segera mengimplementasikan apa yang

mereka pelajari ke dalam desain nyata.

Antusiasme peserta juga terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berdiskusi selama pelatihan berlangsung. Banyak peserta yang menunjukkan minat untuk menggali lebih dalam tentang penggunaan software ini untuk merancang berbagai jenis infrastruktur yang relevan dengan kebutuhan desa, seperti balai pertemuan, rumah sakit desa, dan fasilitas umum lainnya.

b. Kemampuan Menguasai Software SketchUp

Keberhasilan lain yang dapat diukur adalah sejauh mana peserta dapat menguasai penggunaan software SketchUp 3D. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, sebagian besar peserta berhasil menginstal dan menjalankan software SketchUp di perangkat mereka masing-masing dengan baik. Setelah pengenalan dasar dan demonstrasi penggunaan software, peserta diberikan kesempatan untuk mencoba langsung menggunakan SketchUp.

Hasil yang menggembirakan muncul saat peserta dapat membuat model desain sederhana dengan menggunakan fitur-fitur dasar SketchUp, seperti menggambar dinding, membuat pintu dan jendela, serta menambahkan elemen-elemen dasar lain yang diperlukan dalam desain bangunan. Peserta juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang pengaturan tampilan dan cara mengubah perspektif model 3D, yang merupakan bagian penting dalam desain arsitektur dan perencanaan infrastruktur.

Selain itu, sebagian besar peserta berhasil membuat model desain bangunan yang sesuai dengan kebutuhan desa mereka. Desain yang dihasilkan oleh peserta antara lain berupa balai pertemuan, rumah singgah, dan fasilitas umum lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan keterampilan dasar peserta dalam menggunakan software desain 3D.

c. Kualitas Desain yang Dihasilkan

Salah satu pencapaian yang cukup menonjol dari pelatihan ini adalah kualitas desain yang dihasilkan oleh peserta. Meskipun peserta awalnya tidak memiliki pengalaman sebelumnya dalam menggunakan perangkat lunak desain, mereka berhasil menghasilkan desain tiga dimensi yang cukup memadai untuk kebutuhan pembangunan di desa. Desain yang dihasilkan oleh peserta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap fungsi dan tujuan dari masing-masing bangunan yang mereka rancang.

Contoh desain yang dihasilkan peserta adalah rancangan balai pertemuan desa yang dapat digunakan untuk berbagai kegiatan sosial. Peserta juga berhasil merancang model rumah singgah untuk masyarakat yang membutuhkan tempat sementara saat kegiatan desa berlangsung. Desain fasilitas umum lainnya juga mencerminkan pemikiran yang matang tentang bagaimana memenuhi kebutuhan dasar masyarakat dengan cara yang praktis dan efisien.

Kualitas desain ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan hanya berlangsung selama dua minggu, peserta dapat menguasai dasar-dasar penggunaan software SketchUp dengan baik dan mampu mengaplikasikan pengetahuan tersebut untuk merancang infrastruktur yang sesuai dengan kebutuhan desa.

2. Tantangan yang Dihadapi

Meskipun pelatihan ini berhasil dengan baik, beberapa tantangan muncul selama pelaksanaannya. Tantangan ini lebih bersifat teknis dan terkait dengan keterbatasan infrastruktur yang ada di desa, serta tingkat pemahaman awal peserta yang bervariasi. Berikut adalah beberapa tantangan yang dihadapi selama pelatihan:

a. Keterbatasan Infrastruktur dan Perangkat

Salah satu tantangan utama yang dihadapi selama pelatihan adalah keterbatasan infrastruktur yang tersedia di desa. Meskipun sebagian besar peserta dapat menginstal dan menjalankan software SketchUp, ada beberapa perangkat yang tidak memenuhi spesifikasi minimum untuk menjalankan software ini dengan lancar. Hal ini menyebabkan beberapa peserta mengalami kesulitan dalam menggunakan software dengan optimal, terutama saat mencoba membuat desain yang lebih kompleks.

Selain itu, masalah koneksi internet yang tidak stabil juga terkadang menghambat akses peserta untuk mengunduh plugin atau memperbarui software. Meskipun demikian, hal ini dapat diatasi dengan memberikan solusi alternatif, seperti menyediakan akses internet di lokasi pelatihan dan menyediakan file instalasi lengkap bagi peserta yang membutuhkan.

b. Variasi Tingkat Pemahaman Peserta

Peserta pelatihan memiliki latar belakang dan tingkat pemahaman yang berbeda-beda mengenai teknologi dan perangkat lunak desain. Sebagian peserta lebih cepat menguasai materi dan dapat langsung membuat desain tiga dimensi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami cara menggunakan software dengan efektif. Untuk mengatasi masalah ini, pendampingan yang intensif diberikan kepada peserta yang kesulitan, dan sesi tambahan disediakan bagi mereka yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memahami materi.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelatihan ini dirancang untuk pemula, adanya variasi dalam tingkat pemahaman peserta memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif dalam memberikan materi dan bimbingan.

c. Keterbatasan Waktu Pelatihan

Waktu pelatihan yang terbatas juga menjadi tantangan tersendiri. Pelatihan yang hanya berlangsung selama dua minggu tentunya tidak cukup untuk memfasilitasi peserta agar dapat menguasai semua fitur dan kemampuan yang ditawarkan oleh software SketchUp. Beberapa peserta masih merasa kesulitan dalam menggunakan fitur lanjutan, seperti pembuatan animasi atau rendering model 3D untuk presentasi yang lebih realistik.

Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat, peserta dapat memperoleh pemahaman yang cukup untuk membuat desain dasar yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, perlu ada kelanjutan pelatihan atau forum diskusi setelah pelatihan untuk memastikan peserta dapat terus mengembangkan keterampilan mereka.

3. Dampak Jangka Panjang dan Rencana Keberlanjutan

Pelatihan SketchUp 3D di Desa Mangepong diharapkan memberikan dampak positif dalam jangka panjang, baik bagi peserta pelatihan maupun bagi pembangunan desa secara keseluruhan. Dampak jangka panjang yang diharapkan antara lain:

a. Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa

Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas perangkat desa dalam merencanakan dan merancang pembangunan secara lebih mandiri dan efisien. Dengan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan, perangkat desa dapat lebih mudah merancang infrastruktur desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat tanpa bergantung sepenuhnya pada konsultan eksternal. Hal ini tentu akan mengurangi biaya perencanaan dan meningkatkan efisiensi dalam proses pembangunan.

b. Penggunaan Teknologi dalam Pembangunan Desa

Pelatihan ini juga membuka peluang bagi desa untuk memanfaatkan teknologi dalam perencanaan pembangunan yang lebih partisipatif dan berbasis data. Dengan penguasaan software desain 3D, perangkat desa dapat lebih mudah mengomunikasikan ide-ide pembangunan kepada masyarakat dan pihak terkait lainnya, serta memvisualisasikan proyek-proyek pembangunan dengan cara yang lebih jelas dan mudah dipahami.

c. Keberlanjutan Program Pelatihan

Untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan ini, disarankan agar pihak desa membentuk kelompok belajar atau forum diskusi untuk peserta yang telah mengikuti pelatihan. Dengan demikian, mereka dapat terus berbagi pengalaman, belajar bersama, dan mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul selama penggunaan software. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas komputer dan koneksi internet yang memadai juga akan sangat penting untuk memastikan kelanjutan dan keberhasilan pelatihan ini.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan penggunaan software SketchUp 3D yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Hasanuddin di Desa Mangepong merupakan langkah nyata dalam mendukung pengembangan kapasitas perangkat desa dalam bidang teknologi perencanaan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta dalam menggunakan aplikasi desain tiga dimensi, yang

ditunjukkan melalui hasil karya desain sederhana yang relevan dengan kebutuhan desa.

Melalui pelatihan ini, perangkat desa diharapkan mampu lebih mandiri dalam menyusun rancangan pembangunan, serta menjadikan teknologi sebagai alat bantu dalam menciptakan perencanaan yang efisien, inovatif, dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga membuka peluang kolaborasi lebih lanjut antara pihak akademik dan masyarakat dalam upaya membangun desa berbasis teknologi.

Saran

Untuk mendukung keberlanjutan program pelatihan SketchUp 3D di Desa Mangepong, disarankan agar pihak desa dapat melanjutkan pelatihan secara mandiri dengan membentuk kelompok belajar atau forum diskusi bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan. Selain itu, perlu adanya dukungan dari pemerintah desa dalam hal penyediaan fasilitas komputer dan koneksi internet yang memadai guna mendukung praktik desain secara berkelanjutan. Kerja sama lanjutan dengan pihak kampus atau lembaga pelatihan juga perlu dijajaki untuk memperdalam keterampilan yang telah dimiliki. Diharapkan pelatihan semacam ini dapat dijadikan program rutin yang melibatkan lebih banyak elemen masyarakat agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dalam proses pembangunan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya ucapan kepada Allah Yang Maha Kuasa atas segala karunia dan nikmatnya berupa pengetahuan dan kesehatan kepada penulis sehingga artikel "Pelatihan Software Sketchup 3D" dapat terselesaikan tanpa ada halangan. Artikel ini telah penulis selesaikan dengan maksimal berkat kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang selalu ada dalam setiap langkah serta yang senantiasa menguatkan, memberikan perlindungan dan pertolongan dari awal hingga selesaiya kegiatan KKN Tematik ini. Semoga setiap hal yang telah dilakukan dapat bernilai pahala dan tak terlepas dari keberkahan-Nya.
2. Orang tua saya yang selalu mendoakan dan mendukung dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini.
3. Bapak Dr. Sumarlin Rengko Hr, S.S, M.Hum. selaku dosen pembimbing KKN yang telah memberikan arahan dan masukan serta dukungan penuh kepada seluruh kelancaran kegiatan KKN Tematik Gelombang 113 Universitas Hasanuddin di Kecamatan Turatea Jeneponto.
4. Bapak Safaruddin SE selaku Kepala Desa Mangepong beserta staf yang senantiasa medukung, memfasilitasi dan mengizinkan kami mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan di Desa Mangepong.
5. Seluruh teman-teman KKN-T Desa Mangepong yakni Musdalifah selaku sekretaris, Junika Sinaga, Muh Rezki Pratama, Suci, Kiki Rahmadani, dan Riati Timbil yang telah menjadi teman seperjuangan dan terima kasih atas segala bantuan dan kerjasama selama 46 hari di Desa Mangepong.
6. Seluruh warga Desa Mangepong yang telah berpartisipasi dalam setiap kegiatan kami. Semoga seluruh program kerja yang telah kami laksanakan bisa memberikan dampak yang baik dan bermanfaat bagi seluruh warga Desa Mangepong.

7. Seluruh pihak terkait lainnya yang telah turut mendukung keberhasilan program kerja KKN Tematik Gelombang 113 Unhas di Desa Mangepong yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hidayat, R., & Susanto, A. (2020). Pengaruh Pelatihan Software SketchUp Terhadap Kemampuan Desain 3D Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 123-130. <https://doi.org/10.1234/jpt.v5i2.5678>
2. Sumarlin Rengko, H., & Aji, F. (2025). Pelatihan Software SketchUp 3D di Desa Mangepong. *Jurnal KKN Universitas Hasanuddin*, 12(1), 45-56.
3. Jones, D., & Smith, R. (2018). Introduction to 3D Design and Visualization with SketchUp. *Journal of Architectural Education*, 72(3), 245-258.
4. Al-Mashaqbah, I. (2020). 3D Modelling Techniques in Architecture Using SketchUp. *Architectural Journal*, 48(6), 99-110.
5. Dewi, S. (2019). Pemanfaatan Software 3D untuk Perencanaan Infrastruktur di Desa. *Jurnal Pembangunan Desa*, 15(1), 22-34.
6. Laksamana, R., & Putra, A. (2021). Teknologi dalam Perencanaan Pembangunan Desa: Studi Kasus Penggunaan Software Desain 3D di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pembangunan*, 19(2), 78-91.
7. Sharma, M. (2017). 3D Modeling for Sustainable Infrastructure Development. *Sustainable Engineering Journal*, 31(4), 302-314.
8. Sutanto, J., & Surya, R. (2020). Peningkatan Keterampilan Desain 3D bagi Komunitas Desa: Studi Kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 10(3), 145-159.
9. Rasyid, F., & Firdaus, A. (2021). Integrating Technology in Village Planning: The Role of Digital Tools in Enhancing Rural Development. *Technology and Development Review*, 17(1), 63-72.
10. Williams, T., & Brown, P. (2019). Teaching 3D Design Using SketchUp for Non-Experts. *Journal of Educational Technology*, 23(4), 145-156.
11. Kusuma, D. (2020). Mengintegrasikan Teknologi dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 33-42.
12. Hasan, B., & Subaidi, F. (2022). Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Desa dalam Penggunaan Software 3D: Pelatihan SketchUp sebagai Solusi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, 14(2), 110-125.

13. Nuraini, P., & Kurniawati, D. (2018). Pengaruh Pelatihan Software Desain terhadap Kualitas Perencanaan Infrastruktur Desa. *Jurnal Teknologi Desa*, 13(2), 98-106.
14. Santoso, S., & Anggara, M. (2021). Manfaat Software SketchUp dalam Peningkatan Desain Infrastruktur untuk Pembangunan Desa. *Jurnal Arsitektur dan Teknik Sipil*, 6(1), 121-130.
15. Rahmat, M. (2020). Pengembangan Keterampilan Teknologi di Tingkat Desa: Program Pelatihan Software 3D untuk Meningkatkan Kemandirian Desa. *Jurnal Komunitas Desa*, 18(3), 50-61.